

**EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA PERALATAN KERJA *LIFTING JACK, PORTAL
CRANE*, DAN MESIN LAS
DI DEPO KERETA TANJUNG KARANG**

KERTAS KERJA WAJIB

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Progam Studi
Diploma III
Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya



Diajukan Oleh :

MAULIDINO AL ZIDAN

NOTAR : 21.03.044

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
MANAJEMEN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN
BEKASI
2024**

Abstrak

penerapan keselamatan kerja di depo dilakukan dengan menerapkan prosedur keselamatan yang ada di depo untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Sedangkan sarana peralatan keselamatan kerja merupakan alat pendukung yang digunakan untuk perawatan depo dalam rangka mengurangi tingkat risiko kecelakaan kerja yang ada. Potensi kecelakaan kerja merupakan sesuatu yang berpotensi terjadinya suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian. Risiko merupakan suatu bahaya, akibat, atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat suatu proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang Pada depo kereta Tanjung Karang peralatan perawatan kerja yang ada masih ada beberapa yang belum memenuhi menurut Peraturan Menteri Perhubungan No 18 tahun 2019 tentang Standar Tempat dan Peralatan Perawatan Sarana Perkeretaapian, contohnya seperti dongkrak kretak, dongkrak hidrolik, mikrometer sekrup, dan forklift yang belum tersedia. Untuk peralatan kerja yang ada di depo belum adanya ketentuan baku atau Standar Operasional Prosedur didalam pengoperasian alat kerja tersebut, untuk itu peralatan kerja tersebut memerlukan ketentuan khusus didalam pengoperasiannya agar risiko terjadinya bahaya kerja berkurang. Contoh dari potensi bahaya kecelakaan kerja akibat peralatan yang ada di depo yaitu : *Portal Crane, LIFTING JACK*, dan alat las.

Kata kunci: *Portal Crane, LIFTING JACK*, Alat Las, SOP

Abstract

implementation of occupational safety at the depot is carried out by implementing existing safety procedures at the depot to reduce the level of work accidents. Meanwhile, work safety equipment is a supporting tool used for depot maintenance in order to reduce the level of risk of existing work accidents. The potential for a work accident is something that has the potential for an incident that results in a loss. Risk is a danger, result, or consequence that can occur due to an ongoing process or future incident. At the Tanjung Karang train depot, there are still some existing work maintenance equipment that does not meet the requirements of the Minister of Transportation Regulation No. 18 of 2019 concerning Standards for Places and Equipment for Railway Infrastructure Maintenance, for example, such as kretek jacks, hydraulic jacks, screw micrometers, and forklifts that are not yet available. For the work equipment at the depot, there are no standard provisions or Standard Operating Procedures in the operation of the work equipment, for this reason the work equipment requires special provisions in its operation so that the risk of work hazards is reduced. Examples of potential work accident hazards due to equipment at the depot are: Portal Crane, LIFTING JACK, and welding equipment.

Keywords: Portal Crane, LIFTING JACK, Welding Equipment, SOP

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Saya dapat menyelesaikan Laporan Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul "EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PERALATAN KERJA *LIFTING JACK*, *PORTAL CRANE*, DAN MESIN LAS DI DEPO KERETA TANJUNG KARANG" secara lancar dan tepat waktu.

Penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Ahli Madya Transportasi (A.Md.Tra) pada program studi Diploma III Manajemen Transportasi Perkeretaapian Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD. Disadari bahwa penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak lupa Penulis menyampaikan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Ibu dan Bapak Penulis sebagai orang tua yang menjadi motivasi dan sumber semangat yang memberikan dukungan, doa, serta seluruh keperluan yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD;
2. Bapak Avi Mukti Amin, S.Si.T, M.T., selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-Sekolah Tinggi Transportasi Darat;
3. Bapak Uriansyah Pratama., M.M selaku Ketua Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perkeretaapian beserta para Dosen yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan berlangsung;
4. Bapak Guntur Tri Indra Setiawan, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Abadi Sastrodiyoto, SH, MH selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan penyusunan Kertas Kerja Wajib;
5. Bapak Muhammad Maulana Yusuf selaku Koordinator Satuan Pelayanan Tanjung Karang;
6. Para pegawai di lingkungan Kantor Satuan Pelayanan Tanjung Karang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama magang;
7. Rekan-rekan Taruna/i Tim PKL Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang Satuan Pelayanan Tanjung Karang;

8. Rekan-rekan Taruna/i Prodi Manajemen Transportasi Perkeretaapian khususnya kelas MTP 3.1 angkatan XLIII;
9. Rekan-rekan kos ABD;
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak turut memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penyusunan Kertas Kerja Wajib ini.

Penulis menyadari bahwa Kertas Kerja Wajib ini banyak kekurangan, saran dan masukan sangat diharapkan bagi kesempurnaan penulisan. Semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang Keselamatan Transportasi Perkeretaapian dan dapat diterapkan untuk membantu pengembangan transportasi di Indonesia.

Bekasi, 15 juli 2024

MAULIDINO AL ZIDAN

NOTAR : 21.03.044